

Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Zaman Nabi Muhammad dan Relevansinya dengan Zaman Sekarang

Cisia Padila¹, Tegu Reski Amanah², Pela Safni³, Zulmuqim⁴, Fauza Masyhudi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

e-mail: 2320010009@uinib.ac.id¹, 2320010010@uinib.ac.id²,
2320010048@uinib.ac.id³, zulmuqim@uinib.ac.id⁴, fauzamasyhudi@uinib.ac.id⁵

Abstrak

Pendidikan Islam pada zaman Nabi tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga melibatkan nilai-nilai moral, sosial, dan etika yang memainkan peran sentral dalam membentuk karakter umat Islam. Pendidikan Islam pada masa Nabi Muhammad menekankan pada pentingnya pengetahuan, keadilan, kesederhanaan, dan etika dalam setiap aspek kehidupan. Artikel ini mencoba menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan tantangan dan tuntutan zaman modern, di mana teknologi dan globalisasi memainkan peran penting dalam membentuk dinamika masyarakat. Salah satu aspek utama yang dijelaskan dalam artikel ini adalah nilai-nilai moral, seperti kejujuran, amanah, dan kasih sayang yang dipegang teguh oleh Nabi Muhammad dan dianggap sebagai landasan utama dalam membentuk karakter seorang Muslim. Artikel ini juga menyoroti relevansi nilai-nilai sosial Islam, seperti persaudaraan, kepedulian sosial, dan pengentasan kemiskinan, dalam mengatasi tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern. Pentingnya pendidikan dalam Islam dan metode pengajaran yang digunakan oleh Nabi Muhammad juga menjadi fokus pembahasan. Artikel ini mencoba menganalisis bagaimana model pendidikan Islam pada masa Nabi dapat diadaptasi dan diterapkan dalam sistem pendidikan kontemporer untuk menghasilkan individu yang berakhlak dan berkualitas. Dengan merenungkan kembali nilai-nilai pendidikan Islam di zaman Nabi Muhammad, artikel ini berusaha menawarkan perspektif yang dapat menginspirasi pengembangan model pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam rangka mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di zaman sekarang. Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis *library research* yang menekankan pada analisis mendalam dan deskriptif mengenai topik yang dibahas.

Kata kunci: *Pendidikan, Islam, Muhammad, Relevansi*

Abstract

Islamic education during the time of the Prophet not only taught religious aspects, but also involved moral, social and ethical values which played a central role in shaping the character of Muslims. Islamic education during the time of the Prophet Muhammad emphasized the importance of knowledge, justice, simplicity and ethics in every aspect of life. This article tries to connect these values with the challenges and demands of the modern era, where technology and globalization play an important role in shaping the dynamics of society. One of the main aspects explained in this article are moral values, such as honesty, trust and compassion which were firmly held by the Prophet Muhammad and are considered the main foundation in shaping the character of a Muslim. This article also highlights the relevance of Islamic social values, such as brotherhood, social care, and poverty alleviation, in overcoming the social challenges faced by modern society. The importance of education in Islam and the teaching methods used by the Prophet Muhammad were also the focus of discussion. This article tries to analyze how the Islamic education model during the time of the Prophet can be adapted and applied in the contemporary education system to produce

individuals with morals and quality. By reflecting back on the values of Islamic education during the time of the Prophet Muhammad, this article seeks to offer a perspective that can inspire the development of educational models that are in accordance with Islamic values in order to achieve progress and prosperity in society today. This article uses a qualitative research approach with a library research type that emphasizes in-depth and descriptive analysis of the topics discussed.

Keywords : *Islamic Education, Muhammad, Relevance.*

PENDAHULUAN

Al-Quran dan Sunnah merupakan sumber pokok hukum Islam di seluruh dunia. Kedua sumber primer tersebut berlaku sepanjang zaman. Itu artinya Al-Quran dan Sunnah berlaku sejak Nabi Muhammad saw diangkat sebagai Rasul sampai kehidupan di saat sekarang dan yang akan datang (Rohman & Hairudin, 2018). Banyak nilai-nilai yang terkandung dalam kedua sumber ajaran islam tersebut, baik nilai ketuhanan, ibadah, muamalah, sejarah, serta nilai pendidikan, yang mana nilai-nilai tersebut tetap bertahan dan dapat diaplikasikan pada saat sekarang ini. Al-Qur'an dan Sunnah merupakan sumber ajaran hidup umat islam dimana Al-Qur'an dan Sunnah banyak mengajarkan nilai-nilai kehidupan sekaligus pedoman bagi umat manusia. Al-Qur'an merupakan landasan kunci dalam membentuk individu yang unggul dan masyarakat yang beradab dan berpendidikan. Di tengah perubahan zaman yang semakin rumit, pendidikan menjadi instrumen penting untuk menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan zaman modern. Dalam merancang konsep pendidikan, ide-ide dari tokoh-tokoh masa lalu menjadi sumber inspirasi yang sangat berharga (Atsani & Nasri, 2023).

Agama Islam sangat menghormati pendidikan dan tidak mengkategorikan antara pendidikan bagi laki-laki dan wanita. Seperti yang terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "Menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap laki-laki muslim dan perempuan muslimah" (HR. Ibnu Abdil Barr). Manusia diharapkan untuk menggunakan pengetahuannya dengan merenungkan segala ciptaan Allah, walaupun mereka memiliki keterbatasan dalam memahami hakikat Dzat Allah SWT (Yahya, 2015).

Pendidikan Islam adalah proses transformasi pengetahuan, budaya, dan nilai serta mengembangkan potensi dalam diri seseorang, agar mereka memiliki kepribadian yang utuh untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam (Syafe'i, 2015). Pendidikan Islam merujuk pada pendidikan yang berfokus pada nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip agama Islam. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk moral, spiritual, sosial, dan intelektual. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam berlaku universal dan hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan diri pada-Nya. Jadi tujuan pendidikan Islam adalah menyadarkan manusia agar dapat mewujudkan penghambaan diri kepada Allah SWT, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bermasyarakat (Alam, 2016). Pendidikan Islam didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam yang dianggap universal dan dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk kegiatan keduniawian. Prinsip-prinsip tersebut mendorong pengambilan keputusan dalam dunia tidak hanya untuk kepentingan individu tetapi juga untuk kepentingan bersama.

Pada masa sekarang, umat menghadapi tantangan yang berat dari pihak luar yang berimplikasi terhadap masa depan kehidupan beragamanya. Tantangan itu mulai dari kolonialisme dan imperialisme-yang menghasilkan benturan keras antara kebudayaan Barat dengan ajaran Islam, sampai kepada materialisme, kapitalisme, industrialisme yang telah berhasil mengubah sistem berpikir dan struktur sosial dalam masyarakat (Solichin, 2011). Dengan adanya rintangan atas perubahan sosial budaya pada saat sekarang ini, perlu adanya jiwa spiritualisme dan sikap yang mesti ada dalam setiap individu seorang muslim

berupa nilai-nilai Islam, nilai-nilai tersebut mengacu kepada ajaran yang sudah diserukan oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai ini, umat Islam diharapkan dapat mencapai keselarasan antara aspek-aspek rohaniah dan praktis dalam kehidupan serta dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, ajaran Islam dianggap memberikan paradigma moral yang universal. Pendidikan moral ini bertujuan untuk membina individu agar hidup berdasarkan nilai-nilai universal, memastikan bahwa mereka dapat berpegang pada prinsip-prinsip yang berlaku secara universal. Pendidikan Islam memiliki warisan yang kaya dan kuat, dengan nilai-nilai yang telah dipelihara dan dipraktikkan selama berabad-abad. Nilai-nilai ini tidak hanya memainkan peran kunci dalam membentuk karakter individu, tetapi juga memengaruhi peradaban Islam secara keseluruhan. Dalam tulisan ini, peneliti akan membahas beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang berasal dari zaman Nabi Muhammad dan masih relevan hingga saat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kepustakaan (*library research*) yang menekankan pada analisis pustaka. Data yang diambil yaitu data literatur yang memanfaatkan sumber kepustakaan kemudian mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis data penelitian yang diperoleh (Mustofa dkk., 2023). Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan metode deskriptif, dengan maksud menggambarkan data yang diperoleh menggunakan kata-kata atau kalimat yang disesuaikan dengan data yang diperoleh. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dan interpretative untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan islam yang dizaman nabi dan relevansinya dengan zaman sekarang. Sehingga hasil penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengetahui Nabi Muhammad sebagai seorang pendidik adalah suatu keharusan, karena pendidikan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW mengandung semangat untuk membangun umat Islam ke arah yang lebih baik. Nabi Muhammad SAW bukan hanya menjadi panutan dalam aspek pendidikan, melainkan juga dalam kepemimpinan, sikap sebagai pedagang, dan berbagai bidang kehidupan lainnya, menjadikannya teladan bagi seluruh umat Muslim. Dalam pandangan umat Islam, peran seorang pendidik dan nilai pendidikan sangatlah signifikan. Tanpa keberadaan seorang pendidik, proses pendidikan kehilangan makna. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pendidikan berlandaskan Islam, perlu diambil teladan dari kehidupan dan profil Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pendidik. Pada hakikatnya, diutusnya Muhammad SAW sebagai Rasulullah ke bumi merupakan Uswatun Hasanah (Suri Tauladan) dan Rahmatan lil-alamin (rahmat bagi seluruh alam) (Widyaswarani, 2022). Beberapa nilai-nilai pendidikan islam yang diajarkan sejak zaman Rasulullah ialah sebagai berikut:

1. Nilai Iman dan Taqwa

Iman kepada Allah dan taqwa (kesalehan) tetap menjadi nilai utama dalam pendidikan Islam, yang mencakup keyakinan kepada Tuhan yang satu dan praktik ajaran agama dengan kesalehan. Konsep ini juga terkait dengan penerapan rukun Islam. Terdapat dua interpretasi mengenai iman. Pertama, iman dapat dijelaskan sebagai suatu institusi yang merupakan bagian esensial dari agama, dengan keyakinan tertinggi terhadap kebenaran, seperti yang terdapat dalam enam rukun iman dalam agama Islam (Zamakhsari, 2020). Kedua, iman dapat diartikan sebagai sikap jiwa, di mana iman menjadi kunci untuk memahami kebenaran dengan melibatkan sikap jiwa yang mengekspresikan ketaatan dan penerimaan, sebagaimana tercermin dalam ungkapan "*sami'na wa atha'na*" (Syafeie, 2020). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa iman tidak hanya mencakup keyakinan kepada Allah, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam.

2. Pengetahuan dan Pembelajaran

Pendidikan Islam menekankan nilai-nilai pengetahuan dan pembelajaran, tidak hanya terbatas pada pengetahuan agama tetapi juga mencakup sains dan teknologi. Sains dan teknologi dianggap sebagai entitas yang tidak dapat dipisahkan karena saling mendukung satu sama lain, menciptakan dunia yang terkait erat (Chanifudin & Nuriyati, 2020). Teknologi, sebagai bagian dari sains, mengalami perkembangan mandiri dan membentuk suatu realitas tersendiri. Oleh karena itu, sains dan teknologi dianggap sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan. Proses pencarian ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam pembelajaran dianggap sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah (Pribadi & Sestri, 2020).

Dalam Islam pembelajaran dan pengetahuan memiliki peran penting dalam pengembangan potensi individu dan memperkaya nilai-nilai yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dalam Islam bertujuan untuk memahami pengetahuan dan melatih kecakapan, serta memperkaya nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan demikian, pengetahuan dan pembelajaran dalam konteks Islam tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga nilai-nilai agama, integrasi keilmuan dan keislaman, serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah.

3. Akhlak dan Moralitas

Pendidikan Islam terus menegaskan betapa pentingnya memiliki karakter yang baik dan tingkat moralitas yang tinggi (Hasanah dkk., 2023). Aspek-aspek ini mencakup kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama. Pada dasarnya, pendidikan dan ajaran yang diberikan oleh Nabi selama di Makkah menekankan nilai-nilai akhlak dan mengajak manusia untuk menggunakan akal pikiran mereka dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa yang melibatkan manusia, hewan, tumbuhan, dan alam semesta, sebagai bagian dari pendidikan yang bersifat 'akliyah dan ilmiah' (Muthoharoh, 2022).

Dalam konteks keislaman, akhlak dan moralitas memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan tata krama seseorang. Akhlak dalam Islam mencakup aspek etika, moralitas, dan tata krama yang diatur oleh ajaran agama Islam. Hal ini melibatkan hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia. Dengan demikian, dalam konteks keislaman, akhlak dan moralitas memegang peran sentral dalam membentuk perilaku, sikap, dan tata krama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

4. Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Sosial

Nilai-nilai kepemimpinan yang adil dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat, khususnya terhadap yang membutuhkan, memiliki signifikansi yang besar dalam pendidikan Islam. Upaya untuk saling membantu diarahkan untuk membentuk tatanan kehidupan masyarakat yang adil dan sejahtera (Ifendi, 2021). Syari'at zakat dan puasa diperkenalkan sebagai bentuk pendidikan bagi anggota masyarakat dalam mengemban tanggung jawab sosial, baik dalam aspek materi maupun moral, terutama ketika berada di Madinah (Lukman dkk., 2019). Pendidikan Islam memandang nilai-nilai kepedulian sosial sebagai bagian integral, di mana membantu mereka yang membutuhkan dan memberikan dukungan kepada masyarakat yang kurang beruntung dianggap sebagai suatu kewajiban dalam ajaran Islam.

Dalam konteks keislaman, peran penting kepemimpinan dan tanggung jawab sosial terlihat dalam membentuk masyarakat yang memiliki kualitas, integritas, dan didasarkan pada nilai-nilai Islam. Tanggung jawab signifikan juga dipikul oleh perguruan tinggi Islam dalam membentuk generasi pemimpin yang unggul, berintegritas, dan berakar pada nilai-nilai Islam. Dalam Islam, setiap pemimpin diwajibkan untuk memikul tanggung jawab terhadap usaha, pekerjaan, atau jabatan yang diembannya. Tanggung jawab ini mencakup kemauan dan kemampuan untuk menjaga amanah (kepercayaan) masyarakat yang secara otomatis ditempatkan pada pundaknya. Perspektif Islam menegaskan bahwa setiap pekerjaan manusia memiliki nilai yang tinggi, termasuk dalam tugas kepemimpinan yang melibatkan pemenuhan kebutuhan seluruh anggota masyarakat akan barang dan jasa demi kelangsungan hidup dan kehidupan mereka.

5. Keseimbangan Antara Ilmu Dunia dan Ilmu Akhirat

Pendidikan Islam mengajarkan nilai pentingnya mencapai keseimbangan antara ilmu dunia (ilmu pengetahuan dunia) dan ilmu akhirat (ilmu agama) (Alya dkk., 2018). Konsep ini mencakup pemahaman tentang dunia materi dan dedikasi kepada Tuhan. Implementasi prinsip keseimbangan yang proporsional mencakup aspek-aspek seperti keseimbangan muatan rohaniyah dan jasmaniah, ilmu umum dan ilmu agama, teori dan praktik, serta nilai-nilai yang terkait dengan aqidah, syari'ah, dan akhlak (Saekhoni & Alfian, 2020).

Islam menganjurkan menuntut ilmu bahkan sampai pada taraf wajib, tetapi menuntut ilmu yang dimaksud bukan hanya sebatas ilmu agama tetapi ilmu secara umum yang mencakup ilmu agama dan ilmu keduniawian. Menuntut ilmu yang berkaitan dengan keduniawian juga sangat penting karena berkaitan dengan kebutuhan manusia itu sendiri, sehingga menuntut ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keduniawian seperti ilmu sains, ilmu social, ilmu astronomi, ilmu kedokteran dan ilmu teknologi semuanya sama wajibnya dengan menuntut ilmu agama dengan catatan dengan menuntut ilmu tersebut tidak menjadikan kita lupa terhadap ilmu keagamaan.

6. Keadilan dan Kesetaraan

Islam menyoroti urgensi keadilan dalam seluruh aspek kehidupan. Kesetaraan gender dan perlakuan adil bagi semua individu merupakan nilai yang sangat dihargai dan terus dipertahankan. Setiap individu, bahkan semua makhluk hidup, diciptakan oleh entitas pencipta yang sama, yaitu Allah (Andreas, 2021). Dalam pandangan ini, perbedaan di antara mereka hanyalah elemen yang ditempatkan untuk memperkuat persatuan. Melalui proses pendidikan, manusia diharapkan mampu melepaskan diri dari keterbatasan pengetahuan, kebodohan, kemiskinan, dan dorongan nafsu hewani yang melekat pada dirinya (Nabila, 2021).

Keadilan dalam Islam merujuk kepada pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban. Hal ini juga mencakup tindakan yang tidak berat sebelah, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya, dan menjalankan kewajiban dengan seimbang. Keadilan pada dasarnya terletak pada keseimbangan atau keharmonisan antara penuntutan hak dan menjalankan kewajiban. Dalam Islam, keadilan juga ditegaskan dalam Al-Quran dan Sunnah, serta diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk social, politik, hukum, dan budaya.

Relevansi Nilai-nilai Ini dalam Pendidikan Islam Kontemporer:

Pendidikan Islam kontemporer terus menerus mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kurikulumnya. Pengetahuan agama, moralitas, dan etika Islam tetap menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Guru di sekolah-sekolah Islam juga bertindak sebagai pemimpin spiritual dan pendidik karakter. Praktik hafalan Al-Quran, yang berasal dari zaman Nabi, juga dipertahankan sebagai tradisi penting dalam pendidikan Islam.

Selain itu, Islam menekankan adaptasi dan keterbukaan pemikiran. Pendidikan Islam memungkinkan penggabungan nilai-nilai agama dengan perubahan sosial dan teknologi. Ini mencakup pendekatan kritis terhadap isu-isu kontemporer dan penggunaan teknologi modern dalam pendidikan. Pendidikan Islam memiliki akar yang dalam dalam sejarah umat Islam, terutama di zaman Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai yang diajarkan pada masa itu tidak hanya bersifat lokal, melainkan juga bersifat universal dan memiliki relevansi yang tinggi dengan zaman kita saat ini. Artikel ini akan membahas beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan bagaimana nilai-nilai tersebut masih relevan dalam konteks masyarakat modern.

1. Tauhid (Keesaan Allah)

Pentingnya konsep tauhid dalam Islam tidak dapat diabaikan. Nabi Muhammad mengajarkan bahwa segala sesuatu di alam semesta ini adalah ciptaan Allah yang Esa (Bhat, 2018). Konsep ini memberikan dasar yang kuat untuk moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial (Salat & Amarullah, 2023). Di zaman sekarang, nilai tauhid relevan dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks, serta membimbing manusia untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan keadilan. Pengaplikasian tentang tauhid pada

masa sekarang serta berhubungan dengan sosial budaya, dan politik, harus didasari oleh ketauhidan, keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt. Harus kuat tertanam dalam jiwa dan qalbu pada seorang muslim, sehingga tidak akan menurunkan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt, serta tidak mengenal fluktuasi suatu nilai keimanan seorang muslim. prinsip yang memandang adanya wujud kesatuan antara dunia dan akhirat (Adawiyah dkk., 2023). Oleh karena itu, pendidikan akan meletakkan porsi yang seimbang guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Walaupun di jaman modern pada masa sekarang ini Sosial politik dan budaya, bukanlah suatu halangan atau tantangan bagi seorang muslim yang nilai ketauhidannya sangat baik dan sesuai dengan tuntunan Al- Quran, Al-Hadits, serta menjalankan syari'at Islam. Pengaruh modernisasi dan globalisasi di Indonesia terhadap ketauhidan merupakan tantangan bagi kita semua umat islam dalam menghadapinya, baik itu yang sifat baik ataupun buruk. (Indra, 2016) Sebagai seorang muslim, kita dituntut untuk merealisasikan tauhid dalam kehidupan kita sehari-hari, karena tauhid merupakan ajaran dasar islam. Dalam ajaran islam, yang dimaksud dengan tauhid adalah keyakinan akan keesaan Allah SWT.

2. Akhlak Mulia (Moralitas Tinggi)

Nabi Muhammad dikenal sebagai uswah hasanah, yakni teladan yang baik (Uyuni, 2021). Beliau mengajarkan nilai-nilai akhlak yang luhur, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan toleransi. Nilai-nilai ini memiliki relevansi yang tinggi dalam upaya membangun masyarakat yang adil dan harmonis pada era sekarang. Akhlak mulia menjadi dasar penting dalam mengatasi konflik sosial (Atmaja, 2023), menjaga lingkungan, dan membangun hubungan antarumat beragama. Selain itu, hal ini juga berkontribusi pada pembentukan kepribadian dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Islam berperan dalam mencetak individu yang memiliki karakter kuat. Nilai-nilai moral dan akhlak yang ditekankan oleh pendidikan Islam pada pemuda zaman modern termasuk kejujuran, menjaga diri dari kerusakan (iffah), amanah, kesabaran, dan rendah hati (tawadu'). Tujuannya adalah menciptakan generasi muda yang memiliki moralitas tinggi dan perilaku luhur dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ilmu dan Pendidikan

Nabi Muhammad sangat menekankan pentingnya ilmu dan pendidikan. Suatu hadis menyatakan bahwa "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan," mengindikasikan bahwa pendidikan adalah hak dan tanggung jawab bagi seluruh komunitas Islam. Sebagai teladan yang baik (uswah hasanah) dalam berbagai aspek kehidupan manusia, Rasulullah telah memberikan dasar-dasar pendidikan yang dapat diidentifikasi melalui hadis-hadis beliau yang relevan. Di era informasi seperti sekarang, nilai ini mendorong urgensi pembelajaran sepanjang hayat, peningkatan keterampilan, dan penyebaran ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Ilmu dan pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan pengetahuan dan pemahaman yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Ilmu dalam Islam adalah pengetahuan yang diperoleh manusia atas dasar riset, bersifat empiris, dan dapat dilakukan dengan menggunakan indera dan akal. Pendidikan Islam, secara teoritis, membahas teori-teori pendidikan yang berdasarkan atas Islam, yang oleh karenanya pembahasan yang dimuat dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah teori-teori yang terkait dengan pendidikan dalam perspektif Al-Quran dan Al-Hadits. Pendidikan Islam juga menekankan moderasi Islam dan integrasi keilmuan sebagai instrumen penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang moderat, toleran, dan menjunjung tinggi perbedaan dengan tujuan memelihara kehidupan yang harmonis dengan menekankan iman yang kuat dan perilaku akhlak yang baik serta memiliki sikap intelektualitas.

4. Keadilan Sosial

Nabi Muhammad terkenal sebagai pemimpin yang adil dan berjuang untuk mencapai keadilan sosial. Prinsip-prinsip zakat, infak, dan sedekah yang mencerminkan keadilan ekonomi tetap relevan dalam mengatasi tantangan ketidaksetaraan sosial dan kemiskinan

pada era sekarang. Nilai-nilai seperti mendorong tanggung jawab sosial dan menunjukkan kepedulian terhadap kaum lemah dan miskin sangat ditekankan dalam ajaran Islam (Khadafie, 2023). Dalam Islam, keadilan didefinisikan sebagai usaha untuk menciptakan keseimbangan antara kapasitas dan keterbatasan manusia, baik secara individu maupun kelompok, terkait dengan masalah ekonomi dan spiritual, serta mempertimbangkan berbagai kemampuan individu. Masyarakat dalam Islam bertanggung jawab untuk menegakkan keadilan sosial, tanpa memandang agama, baik itu muslim maupun non-muslim. Dengan demikian, hak-hak diberikan secara merata kepada semua individu, menunjukkan bahwa Islam memberikan hak-hak yang sepenuhnya kepada setiap individu.

5. Toleransi dan Keanekaragaman

Nabi Muhammad hidup di tengah-tengah masyarakat yang beragama, memberikan contoh toleransi terhadap penganut agama lain, dan menghormati keberagaman budaya. Nilai-nilai ini menjadi kunci penting untuk menjaga kedamaian dan harmoni antarumat beragama di dunia kontemporer, yang seringkali diwarnai oleh konflik dan perbedaan pendapat. Toleransi dalam menghadapi keragaman, baik dalam interaksi sosial maupun dalam musyawarah, dianggap sebagai faktor peningkatan keamanan dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Dengan demikian, setiap warga dapat mengembangkan potensi alam dan sumber daya manusianya dengan nyaman dan penuh semangat. Kondisi tersebut diharapkan dapat memudahkan kemajuan bangsa Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berbagai bentuk toleransi yang mendukung orang lain untuk menyuarakan pendapatnya tanpa intimidasi, terutama dalam konteks keagamaan dan musyawarah, dapat meningkatkan rasa damai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai toleransi yang diterapkan oleh masyarakat Indonesia mencakup saling menghargai, persaudaraan, kebebasan, kerjasama, tolong-menolong, tanpa diskriminasi, dan berbagi. Pendidikan tentang toleransi memiliki dampak besar dalam dinamika sosial masyarakat Indonesia, terutama karena Indonesia terdiri dari berbagai kelompok suku, ras, budaya, agama, dan golongan.

Secara keseluruhan, nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW tetap relevan dengan kondisi zaman kita. Masyarakat modern dapat mengambil manfaat dari ajaran-ajaran tersebut untuk membentuk individu yang bertanggung jawab, beretika, dan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan bersama. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk merenungkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pendidikan Islam kontemporer terus menggabungkan nilai-nilai ini ke dalam kurikulumnya. Pengetahuan agama, moralitas, dan etika Islam tetap menjadi komponen utama dalam proses pendidikan. Guru di sekolah-sekolah Islam berperan sebagai pemimpin spiritual dan pembentuk karakter. Praktik hafalan Al-Quran, yang berasal dari zaman Nabi, juga dipertahankan sebagai tradisi yang penting dalam pendidikan Islam. Selain itu, Islam menekankan adaptasi dan keterbukaan pemikiran. Pendidikan Islam memungkinkan penyatuan nilai-nilai agama dengan perubahan sosial dan teknologi. Ini melibatkan pendekatan kritis terhadap isu-isu kontemporer dan pemanfaatan teknologi modern dalam proses pendidikan.

SIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan Islam dari masa Nabi Muhammad hingga saat ini telah membentuk inti dari sistem pendidikan Islam dan masih memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Aspek-aspek seperti iman, pengetahuan, moralitas, kepemimpinan, keadilan, dan keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat terus menjadi panduan dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan Islam terus mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulumnya, sambil tetap bersifat adaptif terhadap perubahan zaman. Dengan demikian, peran pendidikan Islam tetap signifikan dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. F., Amalia, S. R., Gunawan, S., & Nurfadila, Y. (2023). Eksistensi Tauhid dalam Kehidupan Zaman Sekarang. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 431–433. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1525>
- Alam, L. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.171>
- Alya, F., Hana, M. S., & Veladita, A. (2018). Keseimbangan Antara Dunia dan Akhirat Berdasarkan Teorema Limit Kanan Limit Kiri. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1, 163–165.
- Andreas, M. A. Y. (2021). What can Earth history and evolution tell about the Creator of the universe? *International Journal of Theology, Philosophy and Science*, 4(8), 19–41.
- Atmaja, T. S. (2023). The Urgency Of Character Education In Educational Units In Indonesia In Facing Global Challenges And 21st Century Competencies. *Jurnal Scientia*, 12(04), 2014–2019.
- Atsani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2023). Relevansi Konsep Pendidikan Islam TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Di Era Kontemporer. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 87–102.
- Bhat, S.-U. (2018). Concept of Tawhid (Unity of God) in Islam: A Study of Relevant Qur'anic Text. *International Journal of Historical Insight and Research*, 4, 20–27.
- Chanifudin, C., & Nuriyati, T. (2020). Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran. *Asatiza*, 1(2), 212–229.
- Hasanah, N., Awreliya, H., Riyanto, N. M. P., & Salsabila, R. (2023). Analisis Masalah Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Perspektif Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1(4), 1171–1183.
- Ifendi, M. (2021). Pendidikan Islam Rasulullah Saw Periode Madinah: Strategi, Materi Dan Lembaga Pendidikan. *Al-Rabwah*, 15(01), 9–15.
- Indra, H. (2016). *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang di Era Globalisasi*. Deepublish. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=E7h7DQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=pengaruh+modernisasi+dan+globalisasi+di+Indonesia+terhadap+ketauhidan+merupakan+tantangan+bagi+kita+semua+umat+islam+dalam+menghadapinya,+baik+itu+yang+sifat+baik+ataupun+buruk+2020&ots=W2EHEbBgbf&sig=MFH66XSi_GWuxr8K-0rcnkAbs60
- Khadafie, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Merdeka Belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 72–83.
- Lukman, M., Nasution, A., & Bakhtiar, N. (2019). Revolusi Islam terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Arab. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(1), 25–32.
- Mustofa, M., Bara, A. B., Khusaini, F., Ashari, A., Hertati, L., Mailangkay, A. B., Syafitri, L., Sarie, F., Rustan, F. R., & Hole, M. A. (2023). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Get Press Indonesia.
- Muthoharoh, M. (2022). Memahami Pola Pendidikan Islam Masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rosyidin. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(02), 40–56.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875.
- Pribadi, S. A. T., & Sestri, E. (2020). Islam Dan Sains Teknologi Modern. *Jurnal Teknologi Informasi (JUTECH)*, 1(1), 26–32.
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>
- Saekhoni, S., & Alfian, A. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam (Studi Pemikiran KH. Chasbulloh Badawi). *Jurnal Tawadhu*, 4(2), 1228–1237.
- Salat, R. J., & Amarullah, R. Q. (2023). Internalisasi Nila-Nilai Tauhidullah Pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, 3(1). <http://jurnal.stitsifabogor.ac.id/index/index.php/khidmatussifa/article/view/122>
- Solichin, M. M. (2011). Modernisasi Pendidikan Pesantren. *Tadrīs*, 6(1), 29–46.

- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151–166.
- Syafeie, A. K. (2020). Internalisasi nilai-nilai iman dan taqwa dalam pembentukan kepribadian melalui kegiatan intrakurikuler. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/6280>
- Uyuni, B. (2021). The Rasulullah's Way of Business: As the Best Example for Student. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 4(1), 121–137.
- Widyaswarani, E. (2022). Pendidikan dan Pendidik pada Zaman Nabi Muhammad SAW. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 126–131.
- Yahya, M. D. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Alquran*. IAIN Antasari Press. <http://idr.uin-antasari.ac.id/5246/1/Nilai-Nilai%20Pendidikan%20Dalam%20Alquran.pdf>
- Zamakhsari, A. (2020). Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme. *Tsaqofah J. Agama dan Budaya*, 18(1), 35–51.